

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Menurut Anna Freud (1990), masa remaja adalah proses perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual (perubahan hormon) dan merupakan proses peralihan hubungan baik dengan orang sekitar maupun cita-cita di masa depan. Masa remaja kerap kali diliputi dengan rasa penasaran dan keingintahuan untuk mencoba hal yang baru dan tentunya hal ini dapat menimbulkan berbagai spekulasi dan pertanyaan yang ingin kaum remaja selesaikan khususnya mengenai kesehatan reproduksi. Walaupun Pendidikan Kesehatan Reproduksi telah diperoleh di masa sekolah, namun tidak memungkiri bahwa informasi yang diberikan telah menjawab pertanyaan para remaja. Hal inilah yang menyebabkan para remaja masih kurang memahami kondisi tubuh dan sistem reproduksi yang ia miliki sehingga kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kesehatan organ reproduksi semakin melemah.

Secara individual, wanita lebih rentan mengalami masalah kesehatan reproduksi daripada pria karena organ reproduksi wanita lebih sensitif dan berada dalam kondisi yang lebih terbuka sehingga memudahkan infeksi jamur, bakteri untuk masuk. Beberapa gejala awal yang dialami oleh kaum wanita mampu menimbulkan kebingungan karena hampir semua gejala yang dialami sama dengan gejala siklus menstruasi biasanya atau dianggap sebagai hal yang normal contohnya seperti rasa nyeri pada perut dan pinggul, haid yang tidak teratur, dsb

sehingga tidak terlalu menjadi perhatian. Hal ini dapat dilihat melalui survei yang disebarakan oleh penulis kepada kaum remaja wanita usia 15-24 tahun menunjukkan bahwa sekitar 23% responden tahu bahwa mereka memiliki kendala dan 31% responden masih ragu akan status kesehatan dirinya. Dari masalah yang ada, hanya 20 orang (17,9%) yang pernah melakukan pengecekan di berbagai fasilitas kesehatan yang tersedia. Hal ini disebabkan karena asumsi mereka bahwa gejala nyeri saat fase menstruasi sudah menjadi hal yang biasa dan tidak dianggap berbahaya dan sering kali diasumsikan karena faktor psikologis seperti stress, padahal belum tentu hal tersebut normal. Selain itu, mereka juga menjawab kalau mereka merasa malu atau tidak terbiasa untuk memeriksakan diri sehingga hanya bergantung dengan pemberian solusi yang telah ada baik melalui pengobatan sendiri dengan mengkonsumsi obat pereda nyeri, bertanya kepada teman sejawat ataupun orang tua dan media sosial.

Menurut Dokter HM Zailani, SpOG(K), meskipun gangguan menstruasi tidak selalu berkaitan dengan kelainan organ seperti tumor dan dapat dipengaruhi oleh faktor psikologis, tetapi nyeri pada saat haid dapat mengindikasikan salah satu masalah kesehatan yang tidak dapat disepelekan yakni gejala *endometriosis* dimana apabila jaringan ini berkembang dapat menjadi *kista endometrioma* dan beresiko memiliki gangguan kesuburan atau infertil. Data penderita *endometriosis* di Indonesia masih belum diketahui secara pasti. Namun, berdasarkan data Konsensus yang dinyatakan oleh Himpunan Endokrinologi Reproduksi dan Fertilitas Indonesia (HIFERI), gejala yang paling sering dikeluhkan oleh pasien *endometriosis* yakni nyeri haid (62%) dan nyeri pelvis kronis (57%). WHO

memperkirakan sekitar 8-10% atau sebanyak 50-80 juta pasangan suami istri di seluruh dunia mengalami masalah kemandulan atau infertilitas (kesulitan memiliki anak) yang disebabkan oleh endometriosis dan 1 dari 10 wanita di dunia mengalami gangguan endometriosis di usia produktif (Triwani, 2013).

Masalah kesehatan ini masih cukup sulit diatasi dan belum ada metode pendeteksian dini yang terbukti efektif sehingga kasus *endometriosis* jarang disadari atau kerap diabaikan dan tidak dianggap serius di Indonesia. Padahal masalah ini dapat terjadi pada usia remaja dan orang dewasa yang usianya telah produktif (usia reproduksi). Kesulitan dalam menggambarkan keluhan gejala berpengaruh besar kepada keterlambatan deteksi hingga 7–12 tahun dari awal munculnya keluhan sampai dilakukan diagnosis dan beberapa faktor yang mempengaruhi keterlambatan tersebut disebabkan dari anggapan rasa nyeri yang dialami adalah nyeri haid biasa, kurang mengetahui siklus haid yang dialami sehingga baru memeriksakan diri ke dokter saat rasa nyeri terasa berat atau belum juga memiliki anak sehingga melakukan tes kesuburan. Maka dari itu, pemeriksaan klinis dengan dokter ginekologi perlu dilakukan sejak dini apabila gangguan nyeri haid yang dialami selama fase menstruasi kerap kali terasa mengganggu sampai tidak bisa melakukan aktivitas sehari-hari dan menurunkan kualitas hidup seseorang.

Dari masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk merancang sebuah media informasi interaktif yang mampu memberikan informasi terkait karakteristik gejala klinik yang dialami wanita selama fase menstruasi yang secara

tidak langsung berpotensi untuk mencegah penyakit seperti endometriosis dan meningkatkan kewaspadaan mereka sehingga memutuskan untuk mengambil langkah preventif berupa pemeriksaan dini dengan dokter ginekolog untuk menjaga kesehatan reproduksi dan kesuburan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana merancang aplikasi yang dapat membantu remaja wanita usia 15-25 tahun memperoleh informasi terkait karakteristik gejala gangguan yang dialami wanita selama fase menstruasi untuk meningkatkan *awareness* mereka terkait masalah *endometriosis* dan melakukan tindakan pencegahan dengan melakukan pemeriksaan diri ke dokter ginekolog?

## **1.3. Batasan Masalah**

Untuk membatasi dan memberikan fokus yang jelas, berikut adalah beberapa batasan dalam perancangan tugas akhir ini:

### 1. Segmentasi:

#### a. Demografis:

Gender : Wanita

Status Menikah : Belum Menikah

Usia : Usia 15-24 tahun (primer)

#### b. SES:

Pendapatan : Kelas Menengah-atas

Pendidikan : SD, SMP, SMA, S1, S2

Pekerjaan : Pelajar, Mahasiswa, Karyawan, *Freelancer*

c. Geografi:

Indonesia, terutama wilayah DKI Jakarta dimana, menurut data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), persentase wanita hamil umur 15-49 tahun berkisar 2,9% pada tahun 2017 (SDKI, 2017). Berdasarkan data BPS 2010, angka kelahiran total (TFR) Indonesia yang terendah di DKI Jakarta sebesar 1,818 anak per wanita.

Presentase wanita yang belum kawin umur 15-24 tahun mengenai yang memiliki pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja dan tahu tempat untuk berkonsultasi hanya sebesar 9,1% pada tahun 2017. (SDKI, 2017)

d. Psikografi:

Wanita yang memiliki kondisi kesehatan yang baik atau mempunyai masalah pada siklus menstruasi mereka yang bisa menjadi pertanda dari penyakit yang menyerang organ reproduksi salah satunya *endometriosis* serta memiliki gaya hidup yang tidak acuh terhadap kualitas kesehatan organ reproduksi

2. Jenis penyakit yang diteliti dibatasi pada gangguan *endometriosis* yang merupakan salah satu potensi penyakit yang ditandai dengan gangguan nyeri haid yang parah sebelum dan selama siklus menstruasi terjadi dan dapat berakibat pada infertilitas (kesulitan memiliki anak). Endometriosis mempengaruhi 10-15% wanita usia reproduktif dan 70% wanita yang

memiliki riwayat nyeri panggul kronis dan biasanya sering terjadi keterlambatan diagnosa yang mengakibatkan terjadinya penurunan kualitas hidup. Hal ini biasanya disebabkan karena keluhan utama yang dialami seperti nyeri haid (*dismenorea*) sering kali dianggap nyeri haid biasa. Nyeri ini muncul saat sebelum menstruasi, dan terus bertahan selama menstruasi berlangsung dan biasanya terjadi di daerah pelvis dan dapat menyebar ke punggung, paha dan dapat menimbulkan gejala lainnya seperti diare. Nyeri ini juga dapat menjadi nyeri pelvis kronis yang dapat mengganggu penderita selama lebih dari 6 bulan sehingga sulit untuk beraktivitas. Berdasarkan hasil penelitian pasien *Endometriosis* di Rumah Sakit Dr.Cipto Mangunkusumo selama periode tahun 2000-2005, disebutkan bahwa pasien yang memiliki keluhan *dismenorea* sebagian besar pasien menderita *endometriosis* stadium 3 dan 4 (sedang – berat) sebanyak 49,30%. (Puspasari, 2007)

#### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Penelitian ini bertujuan untuk membantu para remaja wanita khususnya usia 15-24 tahun agar dapat memperoleh informasi terkait karakteristik gejala klinik yang dialami wanita selama fase menstruasi untuk meningkatkan kewaspadaan (*awareness*) terhadap salah satu gangguan menstruasi terutama nyeri haid yang disebabkan oleh *endometriosis* sehingga mengambil langkah preventif atau pencegahan berupa mencari penanganan dengan melakukan pemeriksaan dini dengan dokter ginekolog untuk menjaga kesehatan reproduksi dan kesuburan.

## 1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat tugas akhir ini terhadap beberapa pihak yakni:

### 1. Penulis

- a. Sebagai salah satu syarat kelulusan dan untuk mendapatkan gelar sarjana desain.
- b. Menambah wawasan dan menjadi media pembelajaran dalam merancang desain media informasi interaktif yang menarik serta edukatif dimana penulis mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama berkuliah di Universitas Multimedia Nusantara.
- c. Menambah pengetahuan serta informasi untuk peneliti mengenai kesehatan organ reproduksi khususnya terkait gangguan endometriosis dan pentingnya pemeriksaan dini organ reproduksi pada wanita.

### 2. Masyarakat

- a. Dapat mengedukasi serta memberi informasi kepada remaja wanita untuk meningkatkan kewaspadaan mereka akan adanya gangguan endometriosis dan penanganan yang dapat dilakukan.
- b. Memberikan informasi mengenai gejala – gejala yang dialami tubuh yang berkaitan dengan gangguan kesehatan organ reproduksi terutama *endometriosis*.
- c. Mengajak masyarakat untuk lebih peduli terhadap kesehatan organ reproduksi mereka dengan memperhatikan pola siklus menstruasi serta melakukan pemeriksaan dini dengan dokter kandungan atau ginekolog.

### 3. Universitas

Untuk menjadi sumber acuan dan referensi bagi mahasiswa yang tertarik ingin membuat media informasi interaktif terutama berkaitan dengan aplikasi *mobile* ataupun ingin mengangkat tema mengenai pemeriksaan diri dalam menjaga kesuburan dan kesehatan organ reproduksi khususnya dari gangguan *endometriosis*.